

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variable-variabel yang akan dianalisis adalah harga (X1), promosi (X2), dan desain produk (X3) sebagai variabel bebas atau independen, sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah keputusan pembelian sepeda motor yamaha (Y)

2. Devinisi Operasional Variabel

a. Harga (X1)

Harga sepeda motor yamaha menurut persepsi konsumen lebih murah dan sesuai dengan kualitas produk. Variabel harga diukur atas berdasarkan indikator-indikator antara lain :

- 1) Harga sepeda motor yamaha lebih murah dibandingkan sepeda motor honda.
- 2) Harga sepeda motor yamaha sebanding dengan kualitas produk yang bandel, irit, dan nyaman dikendarai.
- 3) Terdapat *Cash back* setiap pembelian sepeda motor yamaha secara tunai.

b. Promosi (X2)

Promosi sepeda motor yamaha menurut konsumen sangat tepat sasaran, bervariasi dan lebih efisien jika dibandingkan dengan

promosi sepeda motor lain. Variabel promosi diukur atas dasar tanggapan konsumen berdasarkan indikator-indikator:

- 1) Frekuensi promosi yang tepat melalui baliho dan pamflet serta media promosi lain seperti Sales Promotion, koran, dan radio.
- 2) Cara promosi sangat tepat seperti mendirikan stand penjualan, mengadakan pameran, dan menjadi sponsor acara di masyarakat.
- 3) Menyediakan *door price* bagi konsumen yang hadir untuk melakukan *service* dan pembelian sepeda motor yamaha.

c. Desain Produk (X3)

Desain produk sepeda motor yamaha menurut persepsi konsumen sangat kreatif dan inovatif. Variabel desain produk diukur atas dasar tanggapan konsumen berdasarkan indikator-indikator antara lain :

- 1) Sepeda motor yamaha menawarkan ciri desain produk paling baru, bermutu dan unik.
- 2) Desain produk yang kreatif dan inovatif yang sebelumnya belum pernah ada yang serupa.
- 3) Desain produk lain dari produk yang lain sehingga tidak ada unsur meniru produk sejenis.

d. Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan pembelian sepeda motor yamaha oleh konsumen akan dipengaruhi beberapa faktor yaitu antara lain harga yang lebih murah dan terjangkau, promosi yang dilakukan dalam pemasaran,

dan desain produk atau kualitas produk yang ditawarkan. Variabel keputusan pembelian sepeda motor yamaha diukur atas dasar tanggapan konsumen berdasarkan indikator-indikator antara lain :

- 1) Kebutuhan konsumen akan suatu produk yang harganya murah, berkualitas, dan berbeda dengan sepeda motor merk lain.
- 2) Keinginan konsumen membeli produk sepeda motor yamaha karena prosesnya cepat baik cash/kredit.
- 3) Keyakinan konsumen terhadap sepeda motor yamaha masih dalam keadaan baru dan tidak ada produk yang cacat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang karakteristiknya hendak di teliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah konsumen yang pernah membeli dan memakai sepeda motor Yamaha.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Metode penentuan sampel (*sampling*) dilakukan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dari suatu populasi dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun kriteria/penentuan sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah membeli dan menggunakan sepeda motor Yamaha di area sekitar Universitas

Muhammadiyah Surakarta. Jumlah sampel yang diambil berjumlah 100 responden.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan penyebaran kuesioner kepada responden mengenai harga, promosi, desain produk, dan keputusan pembelian sepeda motor yamaha yaitu dengan cara sebagai berikut :

- a. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, terlebih dahulu menanyakan kepada responden apakah mereka memakai sepeda motor Yamaha.
- b. Memberikan penjelasan kepada responden mengenai isi dari kuesioner dan bagaimana cara menjawab kuesioner tersebut.
- c. Menunggu hasil jawaban kuesioner dari responden serta mengecek kembali apakah jawaban dari responden sudah benar dan sesuai agar data yang diperoleh tidak terjadi kesalahan.

C. Jenis Data

1. Data primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui survei lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang original, yang diperoleh langsung dari responden melalui alat bantu kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil data kuesioner yang di isi oleh responden tentang harga, promosi, desain produk dan keputusan pembelian pembelian sepeda motor yamaha.

Kuesioner adalah instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara menyusun format pertanyaan yang telah didesain untuk memudahkan analisis sesuai dengan tujuan penelitian (Rangkuti, 2002). Analisis dalam penelitian ini merupakan analisa kuantitatif, yaitu analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*.

Skala yang digunakan adalah *skala likert 5* jenjang dengan nilai tertinggi sangat setuju dan paling rendah sangat tidak setuju, alternatif jawaban kuesioner sebagai berikut :

- a. STS (Sangat Tidak Setuju) bobot nilai = 1
- b. TS (Tidak Setuju) bobot nilai = 2
- c. N (Netral) bobot nilai = 3
- d. S (Setuju) bobot nilai = 4
- e. SS (Sangat Setuju) bobot nilai = 5

D. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan suatu ukuran tingkat kevalitan atau ketepatan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal ini, teknik korelasi

untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, dimana item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (*skor total*) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Kriteria penilaian uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kriteria pengambilan keputusan uji validitas yaitu apabila nilai dari r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila nilai dari r hitung $<$ r tabel, maka dikatakan item kuesioner tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah menguji apakah hasil kuesioner tersebut dapat dipercaya atau tidak. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan *test retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2005), pengujian reliabilitas dengan internal *consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Untuk keperluan itu, maka butir-butir instrumen di belah menjadi dua

kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya, skor data tiap kelompok disusun sendiri.

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown*. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan analisis yang dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji ini, reliabel jika alpha hitung lebih besar dari 0,60 di mana kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas yaitu apabila $\alpha \geq 0,60$ artinya instrumen reliabel, apabila $\alpha < 0,60$ artinya instrumen tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal bisa dilakukan uji statistik *non parametik Kolmogrov – Smirnov* (KS test). Jika nilai signifikansi pada uji *Kolmogrov Smirnov* (KS test) menunjukkan lebih besar dari 0,05 dengan kata lain data yang digunakan dalam model regresi tersebut berdistribusi normal.

Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari

grafik normal P-P Plot, adapun pengambilan keputusan dengan menggunakan uji P-P Plot yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam permasalahan regresi linier berganda selain dilakukan uji di atas, juga perlu diadakan pengujian yang berkaitan dengan multikolinearitas, dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi bias atau tidaknya suatu kesimpulan dalam analisa regresi berganda. Pengujian Multikolinearitas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas dan hubungan yang terjadi cukup besar. Hal ini akan menyebabkan perkiraan keberartian koefisien regresi yang diperoleh. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Masalah serius lain yang mungkin timbul dalam analisa regresi berganda adalah terjadi heterokedastisitas, jika varians dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, apabila varians dari residu berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik untuk digunakan adalah data yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji *glejser* sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu jika variabel independen signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heterokedastisitas. Apabila variabel independen signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen untuk menduga nilai dari variabel dependen Ghozali (2011). Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu harga (X1), promosi (X2), dan desain produk (X3) terhadap keputusan pembelian sepeda motor yamaha (Y).

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel

X1 = Harga

X2 = Promosi

X3 = Desain Produk

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen, variabel X1, X2, dan X3 (harga, promosi, dan desain produk) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (keputusan pembelian) secara parsial jika memenuhi kriteria dalam pengujian statistik t (Ghozali 2011).

Kriteria dasar pengambilan uji statistik t yaitu apabila nilai dari t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $<$ 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai t hitung $<$ t tabel dan signifikansi $>$ 0,05 maka secara

parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) di tunjukkan oleh *Adjusted R Square*. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) yang nilainya mendekati 0 (nol) menunjukkan variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati nilai 1 (satu), maka variabel dependen dapat dikatakan hampir semua dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2011).